

**PEMBERDAYAAN PETANI BAWANG MERAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN, SUMATERA UTARA**

***EMPOWERMENT OF ONION FARMERS IN PADANGSIDIMPUAN CITY,
SUMATERA UTARA***

Nurliana Harahap¹, Ameilia Zuliyanti Siregar^{2,1}, Yusra Muharami Lestari,³ dan Hamdan⁴
^{1,3,4}*Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan*

²*Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan dan Universitas Sumatera
Utara*

ABSTRACT

Since 2016, the Padangsidimpuan City Agricultural Service has developed shallot cultivation in farmer groups. However, the complex problems caused the cultivation of shallots to be hampered. Therefore, this research was conducted, aiming to determine the level of empowerment and the factors affecting the level of empowerment of shallot farmers in the district. Angkola Julu, Padangsidimpuan since March-December 2020 using descriptive quantitative methods. The results showed that the empowerment of shallot farmers was 75.4%, a very high category. When the role of the instructor, the characteristics of the extension worker, the competence of the extension worker, the motivation of the instructor, the role of government, technology, infrastructure, and marketing amounted to 61.9%, and 38.1% was caused by other variables outside of this model. The variables of the role of government, technology and infrastructure have a significant effect on the independence and empowerment of farmers and shallot farmer groups in improving the welfare of shallot farmers.

Key-words: Farmer empowerment, shallots, Padangsidimpuan.

INTISARI

Sejak tahun 2016, Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan pengembangan budidaya bawang merah di kelompok tani. Namun permasalahan yang kompleks menyebabkan budidaya bawang merah terhambat. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini, bertujuan mengetahui tingkat pemberdayaan dan faktor-faktor mempengaruhi tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kec. Angkola Julu, Padangsidimpuan sejak bulan Maret-Desember 2020 menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan petani bawang merah diperoleh sebesar 75,4%, kategori sangat tinggi. Manakala peran penyuluh, karakteristik penyuluh, kompetensi penyuluh, motivasi penyuluh, peran pemerintah, teknologi, sarana-prasarana, dan pemasaran adalah sebesar 61,9%, dan 38,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar dari model ini. Variabel peran pemerintah, teknologi dan sarana-prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian dan pemberdayaan petani dan kelompok tanu bawang merah dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah.

Kata kunci: Pemberdayaan petani, bawang merah, Padangsidimpuan.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Ameilia Zuliyanti Siregar Email: ameiliazuliyanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan yang hidup pada ketinggian 450-1000 meter diatas permukaan laut (Ashari, 1995). Saat ini minat petani berbudidaya bawang merah cukup tinggi hanya saja dalam beberapa proses masih ditemukan berbagai kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis.

Sejak tahun 2016, Dinas Pertanian Kota Padangsidempuan memprogramkan wilayah ini sebagai daerah penghasil dan pengembangan budidaya bawang merah, yang menghasilkan produksi dengan perbandingan 1 : 10. Dengan arti bahwa setiap satu bibit yang ditanam telah menghasilkan 10 bawang merah, dimana produksi yang dihasilkan petani mampu memenuhi sekitar 40 % dari total kebutuhan masyarakat di wilayah ini. Salah satu program dalam meningkatkan produktifitas pertanian perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Suharto (2010), pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sosial.

Penyuluhan yang dilakukan petugas Penyuluh Pertanian Kota Padangsidempuan menggunakan demplot terbatas di angkola Julu pada kelompok tani, didukung oleh mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan pada kegiatan pendampingan UPSUS. Pemberdayaan kelompok tani dipengaruhi oleh faktor

internal dan faktor eksternal serta peran penyuluh pertanian yang bertugas memberikan informasi dan inovasi pada petani. Berdasarkan kondisi seperti itu, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan.

Perumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimana tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan?

Tujuan Penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan.

Hipotesis Penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Diduga tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan masih rendah, (2) Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan

METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret s/d 30 Desember 2020 di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Batasan operasional yang dibuat terdiri dari: peran penyuluh, karakteristik penyuluh, kompetensi penyuluh, motivasi penyuluh, peran Pemerintah, teknologi, sarana dan prasarana, pemasaran, pemberdayaan. Diukur dengan kriteria sangat setuju (SS),

setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pelaksanaan Penelitian terdiri dari menyusun proposal, seminar proposal, survei, penelitian, pengolahan dan analisis data, menyusun laporan dan melaksanakan seminar hasil.

Jenis Pengkajian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif (Mardikanto, 1993), dimana data

dikumpulkan dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Sumber data berasal dari data primer (sumber: responden dengan observasi, kuisioner dan wawancara) dan data sekunder (sumber: instansi atau lembaga terkait, seperti Dinas Pertanian Kota Padangsidempuan. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan instrumen pengumpulan data terdiri dari 44 soal.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
1	Peran Penyuluh	Eduikator	Peningkatan Pengetahuan	- Penggunaan Alsintan	1	
				- Pemupukan	2	
				- Pemilihan bibit unggul	3	
			Peningkatan Keterampilan	- Pengolahan Lahan yang baik	4	
				- Pemberian Pengetahuan	5	
				- Relevansi Materi Penyuluhan	6	
				- Penguasaan alat dan teknologi	7	
				Fasilitator	- Memfasilitasi Keluhan Petani	8
					- Memfasilitasi pengembangan minat dan ide	9
		Fasilitator	Memfasilitasi Petani bermitra dengan lembaga lain	- Memfasilitasi Petani bermitra dengan lembaga lain	10	
			Memfasilitasi petani mengakses lembaga keuangan	- Mendukung pengembangan usaha	11	
			Memfasilitasi petani mengakses pemasaran	- Membantu kegiatan usaha tani	12	
				- Membantu pemasaran hasil produksi	13	
			Katalisator	Penghubung kepada pemerintah	- Penghubung kepada pemerintah	14
				Penyampai aspirasi masyarakat tani	- Programa Penyuluhan Pertanian	15
				Penyampai kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	- Penyampai kebijakan	16
				Penghubung dengan peneliti	- Penyuluh membawa inovasi baru	17
			Komunikator	Penyebaran Informasi	- Pemberian Informasi	18
				Mengembangkan inovasi (cara, metode, ide)	- Pengembangan Kemampuan	19
Motivator	Membantu Pemecahan Masalah	- Memecahkan masalah	20			
		- Memberikan Pemahaman baru	21			
		- Memberi kesempatan petani berkonsultasi	22			
2	Karakteristik Penyuluh	Karakteristik Penyuluh	- Lamanya penyuluh bekerja	- Masa Kerja	23	
			- Kelembagaan yang dikelola	- Jumlah Petani Binaan	24	
3	Kompetensi Penyuluh	Kompetensi Penyuluh	- Membuat program penyuluhan	- Kemampuan merencanakan program penyuluhan	25	
			- kepemimpinan penyuluh	- kemampuan kepemimpinan penyuluh	26	
4	Motivasi Penyuluh	Motivasi Penyuluh	- Potensi Diri	- Pengembangan Potensi diri	27	
			- Pengembangan Relasi	- Kebutuhan berafiliasi	28	

5	Peran Pemerintah	Peran Pemerintah	- Pemasaran Produk - Pemberian fasilitas pelatihan - Pemberian bantuan	- Membantu pemasaran - Memfasilitasi penyuluhan - Memfasilitasi pelatihan - Mengadakan bantuan	29 30 31 32
6	Teknologi	Teknologi	- Alsintan - Teknik budidaya	- Pemilihan bibit unggul - Teknik budidaya	33 34
7	Sarana dan Prasaran	Sarana dan Prasaran	Sarana dan Prasarana yang digunakan petani	- Jumlah sarana dan prasarana	35
8	Pemasaran	Pemasaran	- pasar - promosi - hasil / keuntungan	- Pasar sasaran - Keperluan pengguna - Pemasaran berintegrasi - Keuntungan	36 37 38 39
2	Pemberdayaan Petani	Sumber Daya Manusia	Peningkatan kemampuan	- Penyeragaman Petani	40
			Perubahan Perilaku	- Penunjukan Permasalahan - Pemecahan Masalah - Perubahan perilaku - Pengujian dan Demonstrasi	41 42 43 44

Analisis Data. Analisis Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan petani bawang merah ditentukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Pemberdayaan Petani)

a = Konstanta

b₁- b₈ = Koefisien regresi

X₁. X₈ = Variabel independen (Peran Penyuluh, Karakteristik Penyuluh, Kompetensi Penyuluh, Motivasi Penyuluh, Peran Pemerintah, Teknologi, Sarana dan Prasarana serta Pemasaran).

Untuk mengetahui besarnya presentase variabel independen terhadap variabel dependen, dihitung besarnya koefisien determinan (R²). Adapun persamaannya sebagai berikut:

- Besarnya R square (R²) bekisar antara 0-1. Semakin kecil besarnya R square (R²) maka hubungan variabel independen dan dependen semakin lemah.
- Semakain besarnya R square (R²) maka hubungan variabel independen dan dependen semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Hasil Pengkajian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para petani bawang merah dengan jumlah responden sebanyak 71 orang memberikan penilaian terhadap beberapa variabel yang diuji yaitu Peran Penyuluh (X1), Kompetensi Penyuluh (X2), Peran Pemerintah (X3), Teknologi (X4), Pemasaran (X5) serta variabel Pemberdayaan Petani (X6).

Peran Penyuluh (X1). Petani penangkar bawang merah harus memiliki kemampuan diri meyakinkan kemampuan diri dalam berusaha tani. Penilaian responden terhadap peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran responden terhadap Peran Penyuluh (X1)

Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sangat Setuju	41-50	7	10
Setuju	31-40	63	89
Ragu-ragu	21-30	1	1
Tidak Setuju	11 -20	0	0
Sangat Tidak Setuju	0-10	0	0
Jumlah		71	100

Tabel 3. Sebaran penilaian responden terhadap variabel kompetensi penyuluh (X2)

Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (org)	Persentasi (%)
Sangat Setuju	33-40	38	54
Setuju	25-32	32	45
Ragu-ragu	17-24	1	1
Tidak Setuju	09 -16	0	0
Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0
Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan penilaian pada kategori sangat setuju sebanyak 7 orang (10%). Sedangkan penilaian pada kategori setuju sebanyak 63 orang responden (89%). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam pemberdayaan petani bawang merah di Kota Sidimpuan baik, terbukti dari mendirikan kelompok tani, memberikan pelatihan dan pendampingan menggunakan teknologi baru dalam budidaya bawang merah.

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah kemampuan mengambil keputusan sendiri serta berperilaku untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra dalam Yuniarti *et all*, 2017). Penyuluh hendaknya melakukan pendekatan

kepada para petani dan memahami kemampuan petani dalam berbudidaya bawang merah melalui perannya sebagai edukator, fasilitator, katalisator, komunikator dan motivator sehingga para petani mampu dan berdaya dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Kompetensi Penyuluh (X2). Tabel 3 dibawah ini menunjukkan sebaran penilaian responden terhadap variabel kompetensi penyuluh (X2).

Berdasarkan Tabel 3 dideskripsikan penilaian pada kategori sangat setuju sebanyak 38 orang (54%) dan penilaian pada kategori setuju sebanyak 32 orang responden (45%) dan pada kategori ragu-ragu sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh cukup baik dimana

menurut para petani penyuluh memiliki kedekatan dan keterbukaan terhadap petani dalam setiap kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga memberikan apresiasi kepada para petani aktif di dalam kelompok tani.

Kompetensi penyuluh pertanian di Kota Padangsidempuan perlu ditingkatkan melalui program penyuluhan dan kepemimpinan mengingat harus ada keefektifan pada kinerja penyuluh. Hal ini tidak optimal, karena kemampuan mereka kurang dalam mengidentifikasi potensi daerah, agroekosistem, kebutuhan petani, dan rencana kerja. Marliati, Sumardjo, Asngari, Tjitropranoto, dan Saefuddin (2008) menjelaskan bahwa rendahnya kompetensi penyuluh antara lain diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang bermutu, karena penyuluh terjebak pada tuntutan formalitas untuk akreditasi bagi jabatan fungsional penyuluh. Tjitropranoto (2003) menyarankan kompetensi penyuluh perlu ditingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan di wilayah petani binaan. Selain itu, penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengembangannya, pemahaman terhadap kesempatan usaha pertanian yang menguntungkan petani, membantu petani dalam mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usaha pertanian.

Peran Pemerintah (X3). Tabel 4 menunjukkan sebaran responden terhadap variabel peran pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan penilaian responden terhadap variabel peran pemerintah (X3) adalah pada kategori setuju dan ragu-ragu sebanyak 31 orang responden (44%) dan penilaian pada kategori tidak setuju sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah hendaknya pemerintah menciptakan kondisi yang kondusif dalam mendukung petani sehingga para petani lebih percaya kepada pemerintah.

Adanya dukungan pemerintah merupakan langkah awal dalam kemandirian petani. Pemerintah harus membuat regulasi yang mendukung petani dalam meningkatkan kesejahteraan. lembaga pemerintah perlu meningkatkan aksesibilitas kelompok miskin terhadap organisasi perantara, pasar global, dan lembaga-lembaga publik sehingga mendukung modal sosial yang dimiliki kelompok miskin, terutama dukungan terciptanya jejaring agar mereka keluar dari kemiskinannya (Bahua, 2015). Pemerintah Kota Padangsidempuan mengakomodir dan menampung minat petani untuk bertanam komoditas tanaman bawang merah sehingga diharapkan mencukupi kebutuhan lokal bahkan hingga menjadi sentra budidaya bawang merah.

Tabel 4. Sebaran penilaian responden terhadap variabel peran pemerintah (X3)

Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (Org)	Persentase (%)
Sangat Setuju	33-40	0	0
Setuju	25-32	39	55
Ragu-ragu	17-24	31	44
Tidak Setuju	09 -16	1	1
Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0
Jumlah		71	100

Tabel 5. Sebaran penilaian responden terhadap variabel teknologi (X4)

Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sangat Setuju	33-40	48	68
Setuju	25-32	23	32
Ragu-ragu	17-24	0	0
Tidak Setuju	09 -16	0	0
Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0
Jumlah		71	100

Teknologi (X4). Tabel 5 mendeskripsikan sebaran penilaian responden variabel teknologi (X4).

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa penilaian responden terhadap variabel teknologi (X4) adalah pada kategori sangat setuju sebanyak 48 orang (68%) dan penilaian pada kategori setuju sebanyak 23 orang responden (32%). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi membantu petani dalam budidaya bawang merah dan dapat meningkatkan produktivitas bawang merah.

Dari hasil analisis terlihat bahwa variabel teknologi memiliki kontribusi pengaruh terhadap Y adalah sebesar 43.3%. Hal ini memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel pemberdayaan petani. Variabel teknologi dirasakan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan membantu dalam pengembangan kegiatan budidaya bawang merah. Awalnya dimulai melalui demplot. Uji coba di dataran rendah dilaksanakan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sedangkan untuk uji coba dataran sedang sampai dataran tinggi dilaksanakan di Kecamatan Hutaimbaru dan Angkola Julu. Dari hasil beberapa uji coba melalui demplot ternyata memberikan hasil yang lebih baik, dari segi kualitas dan kuantitas. Seiring berjalannya

waktu dikembangkan secara luas, baik swadaya maupun bantuan pemerintah. Pemerintah juga memberikan bantuan kepada petani melalui kelompok tani, berupa pupuk dan alat pertanian seperti cangkul, garuk, parang, dan beco serta perangkap tikus. Untuk mengatasi kesulitan benih, Pemerintah merespon dan menyambut baik program pengembangan dan pengkaran budidaya bawang merah yang dilakukan petani dan penangkar bawang merah di Padangsidempuan.

Pemasaran (X5). Tabel 6 mendeskripsikan sebaran penilaian responden terhadap variabel pemasaran (X5).

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa penilaian responden terhadap variabel pemasaran (X5) adalah pada kategori sangat setuju sebanyak 17 orang (24%), penilaian pada kategori setuju sebanyak 51 orang responden (72%) dan penilaian pada kategori ragu-ragu sebanyak 3 orang (4%). Hal ini menunjukkan petani mudah dalam memasarkan bawang merah.

Tabel 6. Sebaran penilaian responden terhadap variabel pemasaran (X5)

Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sangat Setuju	33-40	17	24
Setuju	25-32	51	72
Ragu-ragu	17-24	3	4
Tidak Setuju	09 -16	0	0
Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0
Jumlah		71	100

Tabel 7. Sebaran penilaian responden terhadap variabel pemberdayaan petani (X6)

Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (org)	Persentasi (%)
Sangat Setuju	33-40	35	49
Setuju	25-32	34	48
Ragu-ragu	17-24	2	3
Tidak Setuju	09 -16	0	0
Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0
Jumlah		71	100

Harga merupakan permasalahan utama bagi para petani di Kota Padangsidempuan ketika akan memasarkan bawang merah. Dalam hal pemasaran, permasalahan yang dihadapi petani adalah harga bawang merah yang tidak tetap. Ketidakpastian harga jual bawang merah dapat menghambat peningkatan keluarga sejahtera. Petani dituntut untuk memiliki kemandirian menentukan harga pasar dan menjalin kemitraan dengan berbagai badan penyedia jasa pelayanan beberapa dalam memasarkan bawang merah.

Pemberdayaan Petani (X6). Tabel 7 dibawah ini menunjukkan sebaran penilaian responden terhadap pemberdayaan petani.

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa penilaian responden terhadap variabel pemberdayaan (X6) adalah pada kategori sangat setuju sebanyak 35 orang (49%), penilaian pada kategori setuju sebanyak 34

orang responden (48%) dan penilaian pada kategori ragu-ragu sebanyak 2 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan terlaksana dengan baik. Petani bebas mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan petani merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kepemimpinan dari kelompok tani yang diberdayakan (Hermanto dan Swastika, 2011). Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Sumodiningrat (1999) dalam Mardikanto dan Poerwoko (2017). Sebagai upaya dalam mewujudkan perbaikan kesejahteraan berbagai upaya dilakukan diantaranya kegiatan penyuluhan, perbaikan

dan peningkatan kualitas saprodi hingga peran pemerintah.

Kemampuan petani budidaya bawang merah dapat menentukan saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan). Pada petani juga telah terjadi perubahan perilaku dimana para petani dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi yang tepat selama berusaha sehingga pendapatan mereka pun meningkat.

Analisis Tingkat Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kota Padangsidimpuan.

Analisis dilakukan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidimpuan. Hasil dari analisis data primer pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil skor responden yang diamati dilapangan, tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidimpuan tergolong sangat tinggi sehingga hipotesa pertama ditolak. Diasumsikan hasil dari sebaran kuesioner yang diberikan kepada responden menunjukkan bahwa proses pemberdayaan terlaksana di Kota Padangsidimpuan, dimana

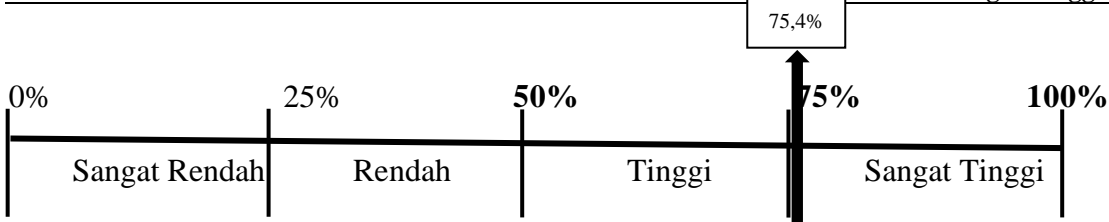
pada awal proses menanam bawang merah para petani belum memiliki pengetahuan yang baik itu cara menanam maupun perawatan dan kemudian dilakukan proses penyuluhan pembentukan kelembagaan, pemberian bantuan berupa alsintan dan pengenalan teknologi terkait bawang merah membuat pendapatan petani meningkat dan bahkan hingga saat ini hasil produksi bawang merah bisa memenuhi sekitar 40% dari total kebutuhan masyarakat di Kota Padangsidimpuan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Petani (Y).

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel independen dengan menggunakan variabel independen. Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan dua tahap pengujian, yaitu pengujian secara simultan atau secara keseluruhan dan secara parsial Hasil analisis tingkat persentase pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidimpuan tergolong sangat tinggi dan dapat dilihat pada garis kontinum berikut ini.

Tabel 8 . Tingkat Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kota Padangsidimpuan

Indikator	Skor Responden	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pemberdayaan Petani	19812	26270	75,4%	Sangat Tinggi
Jumlah	19812	26270	75,4%	Sangat Tinggi



Gambar 1. Garis Kontinum Tingkat Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Padangsidimpuan

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.569	1.662

antar-variabel yang berpengaruh. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kota Padangsidempuan pada pengkajian ini meliputi Peran Penyuluh (X1), Kompetensi Penyuluh (X2), Peran Pemerintah (X3), Teknologi (X4), Pemasaran (X5) serta variabel Pemberdayaan Petani (X6).

Digunakan uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,005$). Hasil analisis tersebut terlihat pada Tabel 9.

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,619. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pemberdayaan petani dengan cara menghitung nilai koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,619 \times 100 \% \\ &= 61,9 \% \end{aligned}$$

Angka ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) terhadap pemberdayaan petani adalah sebesar 61,9 %, sedangkan sisanya 38,1 % (100 % - 61,9 %) dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Tingkat pemberdayaan petani di Kota Padangsidempuan sebesar 75,4% dan

masuk pada kategori sangat tinggi. Variabel Peran Pemerintah, Teknologi dan Sarana Prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kota Padangsidempuan mendukung kegiatan budidaya bawang merah yang dilakukan oleh petani baik itu dukungan berupa teknologi dan sarana prasarana. Pemberdayaan terlihat dari kemandirian petani bawang merah di Kota Padangsidempuan dalam peningkatan kesejahteraan dan kelembagaan kelompok tani

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemberdayaan petani bawang merah. Hal ini disebabkan keberhasilan petani yang dipengaruhi oleh Peran Penyuluh, Karakteristik Penyuluh, Kompetensi Penyuluh, Motivasi Penyuluh, Peran Pemerintah, Teknologi, Sarana dan Prasarana, Pemasaran adalah sebesar 61,9%, sementara pengaruh 38,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar dari model ini. Perlunya peningkatan peran, kompetensi dan motivasi para penyuluh di Kota Padangsidempuan untuk mendukung pemberdayaan para petani bawang merah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementrian Pertanian atas pemberian Grant Penelitian 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari,S.1995. Hortikultura Aspek Budaya. UI Press. Jakarta.
- Anatan, L., dan Ellitan, L. 2008. Supply Chain Management,Theory and Application. McGraw Hill, USA.
- Bahua, M.2015. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*.Ideas Publishing, Gorontalo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hermanto dan Swastika Dewi, K.S.2011. Farmers'Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers'Welfare Improvement. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 9(4): 86-95. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor. [Diunduh: Feb 13, 2014] Tersedia pada: <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/ART9-4e.pdf>
- Inspektur Jenderal.2015. Presentasi Pendampingan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Kementerian Pertanian,73.
- Lika Yuniarti, R.M.2017. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan* 14 (2): 1-12.
- Marliati, Sumardjo, Asngari, P.S., Tjitropranoto, P., dan Saefuddin, A. 2008. Faktor-faktor penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Riau). *Jurnal Penyuluhan* 4(2): 92-99.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press,Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, T., dan Poerwoko, S. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cetakan keempat. Penerbit Afabeta, Bandung.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Rafika Aditama, Bandung.
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat. dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. IPB Press,Bogor.
- Sulistiyani, A.T.2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media, Yogyakarta.
- Suratiah.2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tjitropranoto, P.2003. *Penyuluhan Pertanian: Masa Kini Dan Masa Depan*. In IPB Press, Bogor.